

ANALISIS TINGKAT BERPIKIR KREATIF PESERTA DIDIK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *EVERYONE IS A TEACHER HERE* DI KELAS IV SD NEGERI CEBONGAN 2 SALATIGA

WINDA PUSPITA SARI¹, JUPRIYANTO², SARI YUSTIANA³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Sultan Agung
windapuspitasari.233@gmail.com¹,
jupriyanto@unissula.ac.id, Sari.Yustiana@unissula.ac.id²

Abstrak. Penelitian berfokus pada analisis tingkat berpikir kreatif peserta didik melalui model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* di kelas IV SD Negeri Cebongan 2 Salatiga. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan deskriptif kualitatif. Jenis penelitian ini adalah analisis. Instrumen yang dipakai yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penyimpulan data. Pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Berdasarkan analisis data hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* dilakukan untuk mengaktifkan peserta didik agar berpikir kreatif dengan membuat pertanyaan berdasarkan materi yang diberikan dan tingkat berpikir peserta didik yang satu dengan yang lainnya mempunyai cara berpikir kreatif yang berbeda-beda, sehingga mampu mencetuskan banyak gagasan, banyak ide, jawaban dan penyelesaian masalah serta mampu memberikan banyak pengetahuan yang baru dan jawaban yang bervariasi.

Kata Kunci: Berpikir kreatif, Model Pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here*

Abstract. The research focuses on analyzing students' creative thinking levels through the *Everyone Is A Teacher Here* learning model in grade IV SD Negeri Cebongan 2 Salatiga. The approach used in this research is a qualitative descriptive approach. This type of research is analysis. The instruments used were interviews, observation and documentation. Data analysis techniques use data reduction, data presentation, and data verification or inference. Data validity testing uses technical triangulation and source triangulation. Based on the data analysis of the results of this study it can be concluded that the application of the *Everyone Is A Teacher* learning model is done to enable students to think creatively by making questions based on the material provided and the level of thinking of students with each other has different ways of creative thinking, so as to be able to spark lots of ideas, lots of ideas, answers and problem solving and be able to provide lots of new knowledge and varied answers.

Keywords: Creative thinking, Learning Model *Everyone Is A Teacher Here*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah aktifitas yang dibuat oleh seseorang dengan tujuan mengubah atau mengembangkan suatu pencapaian tujuan tertentu. Pendidikan di dalamnya terkandung kegiatan belajar mengajar menjadi suatu pokoknya. Terdapat dua macam bagian utama yang berfungsi penting dalam aktifitas belajar mengajar, yakni guru beserta peserta didik agar mampu menggapai suatu keinginan tertentu. Agar mampu menggapai keinginan tertentu, lalu dibutuhkan adanya pembelajaran yang mampu membantu peserta didik memperoleh haknya sebagai pelajar, salah satunya yaitu mampu meningkatkan hasil belajarnya. Belajar adalah proses dimana individu memahami segala sesuatu hal atau berubahnya tingkah laku yang diajarkan baik berupa lisan ataupun melalui pengalaman yang sudah dilalui. Menurut Sultan (2014) mengatakan bahwa, “belajar adalah suatu proses atau usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalaman

individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya”. Maka definisi belajar ialah proses atau cara dimana individu dapat menerima hal / berubahnya perilaku yang baru melalui pengetahuan tertulis maupun lisan di suatu lingkungan tertentu.

Kegiatan belajar intinya yaitu memulai pembelajaran dari yang tidak dimengerti oleh peserta didik menjadi diketahui agar bisa mencapai suatu tujuan pembelajaran. Untuk mencapai tujuan tertentu maka tugas guru yaitu sebagai fasilitator yang mampu membangun kemampuan anak untuk mengambil strategi secara benar dalam melaksanakan proses kegiatan belajar di dalam kelasnya, maka target yang sudah dicatatkan saat rencana mengajar bisa tercapai. Namun, masih banyak pengajar yang jarang sekali meminta pemikiran *diverjen* atau berpikir kreatif, jadi peserta didik tidak tertarik agar berpikir, bersikap dan berperilaku kreatif. Sehingga di dalam metode pembelajaran dibutuhkan suatu proses yang memikat peserta didik

agar menumbuhkan kemampuan berpikir kreatif untuk membangun konsep pemecahan dan mengaitkan siswa dengan aktif dalam mendapatkan sendiri pemecahan permasalahan, beserta memotivasi pembelajaran yang berfokus kepada peserta didik.

Menurut tujuan nasional dalam (UU No. 22 tahun 2003, Bab 2): Mengembangkan potensi peserta didik yaitu “untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab”, kreatif juga sangat diperlukan agar bisa mendorong kapasitas peserta didik untuk belajar. Selain itu di dalam kurikulum 2013, 4C “(*Communication, Collaboration, Critical Thinking and Problem Solving dan Creativity and Innovation*)” adalah kapasitas yang sebenarnya hendak diarahkan dalam K13 ini. Sehingga akan diambil salah satu dari 4C tersebut yaitu *Creativity*

/ kreatif yang akan difokuskan untuk penelitian ini.

Sund berpendapat didalam buku Slameto (2015) bahwa “individu dengan potensi kreatif dapat dikenal melalui pengamatan ciri - ciri sebagai berikut: (1) Rasa ingin tahu yang sangat besar, (2) Bersikap terbuka dengan pengalaman baru, (3) Panjang / banyak akal, (4) Keingintahuan untuk menemukan serta meneliti, (5) Cenderung menyukai tugas yang berat dan sulit, (6) Cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan, (7) Mempunyai dedikasi bergairah serta aktif dalam melaksanakan tugas, (8) Berpikir fleksibel, (9) Menanggapi pertanyaan yang diajukan serta cenderung memberi jawaban lebih banyak, (10) Kemampuan membuat analisis dan sintesis, (11) Memiliki semangat bertanya serta meneliti, (12) Memiliki daya abstraksi yang cukup baik, (13) Memiliki latar belakang membaca yang cukup lumayan besar.”

Pengertian berpikir kreatif sendiri yaitu suatu cara atau upaya untuk gagasan yang sebelumnya belum berhubungan menjadi berhubungan. Berpikir kreatif memanfaatkan pemikiran yang telah nyata, dan dipemikiranlah sesungguhnya cara nyata itu berjalan. Berdasarkan Siswono (2015), “meningkatkan kemampuan berpikir kreatif artinya menaikkan skor kemampuan peserta didik dalam memahami masalah, kefasihan, fleksibilitas dan kebaruan penyelesaian masalah”. Siswa dapat dituturkan menangkap suatu permasalahan jika menampilkan yang ingin diketahuinya dan yang ditanyakannya. Selain itu pesertadidik mempunyai kelenturan untuk menyelesaikan masalah apabila mampu mengerjakan pertanyaan melalui dua cara / lebih yang beda-beda serta benar. Dan pesertadidik mempunyai kebaruan untuk membereskan suatu masalah jika mampu memberikan suatu jawaban yang beda dari jawaban sebelumnya / yang biasa diketahui oleh sisws lainnya. Hal ini dipertegas oleh Komariyah (2011) yang

menyatakan bahwa kreatifitas harus dikembangkan semenjak dini, sebab dimaksudkan bisa menjadi bekal untuk menghadapi masalah didalam kehidupannya. Selain melalui perilaku berpikir kreatif, berkembangnya kreativitas itu sendiri tidak lepas dari sikap kreatif seseorang. Maka seorang guru harus dapat membuat peserta didiknya selalu berpikir kreatif dengan melalui metode pembelajaran yang menarik peserta didik, selain itu diharapkan mampu mempunyai kapasitas untuk memilah cara yang akurat demi melakukan prosedur pembelajaran dikelasnya. Dan guru juga diminta agar memahami metode – metode pembelajaran. Tindakan yang harus dilewati oleh guru sebelum pembuatan metode pembelajaran yaitu memahami pembekalan dalam mengajar (*lesson plan*) yang melingkupi pengetahuan dalam suatu target pendidikan, penguasaan materi belajar, serta pengajaran teori pendidikan selain teori pelajaran. Dari berbagai macam metode, Metode Pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* sangat tepat digunakan di penelitian ini.

Metode Pembelajaran
Everyone Is A Teacher Here mampu memberikan kesempatan untuk setiap peserta didik agar berperan sebagai guru untuk teman-temannya. Dengan metode ini, peserta didik yang sewaktu ini tidak terlibat dalam keikutsertaan dalam pembelajaran dengan aktif. Metode ini bisa diterapkan sesuai materi yang diajarkan, targetnya agar menghilangkan jenuh dan bosan di dalam belajar. Metode pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* sendiri yaitu salah satu metode dalam model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*). Menurut Sudjana “metode pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* adalah metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dengan maksud meminta peserta didik untuk semuanya berperan menjadi narasumber terhadap semua temannya di kelas belajar”. Kelebihan dari metode pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* menurut (Syarif dan Aswan, 2011), yaitu: (a) persiapan yang banyak tidak diperlukan oleh guru, (b) saat peserta didik sedang ribut, mengantuk atau

bosan, pertanyaan bisa menarik perhatian dan memusatkan kembali perhatiannya, (c) mendorong peserta didik agar bisa mengembangkan daya ingatan dan daya pikirnya, (d) dapat membuat peserta didik untuk lebih mempunyai sikap yang berani dan terampil untuk menjawab pertanyaan serta dapat mengemukakan suatu pendapat. Dan kelemahan dari metode pembelajaran ini menurut (Widiyanti, 2011), yaitu: (a) supaya pertanyaan yang dibuat oleh peserta didik bersangkutan dengan tujuan pembelajaran, maka guru membutuhkan pemahaman yang jelas dalam materi di awal pembelajaran, (b) di dalam kelas besar memerlukan waktu yang cukup lama agar dapat menghabiskan semua pertanyaannya.

Sesuai hasil wawancara bersama Bapak Haryono S.Pd selaku guru kelas IV SD Negeri Cebongan 2 Salatiga pada Jumat 26 Oktober 2018 diperoleh hasil wawancara bahwa di dalam kelas peserta didik lebih senang jika menggunakan LCD, karena dirasa lebih asyik dibandingkan dengan hanya membaca buku saja, maka dalam

masalah itu peserta didik hanya akan terfokus dengan apa yang ada di LCD, dan materi yang akan dipelajari tidak akan maksimal. Masalah lainnya yaitu peserta didik masih suka jika pembelajaran disertai dengan bermain dan menyanyi. Menurut peserta didik buku masih kurang menarik karena akan membosankan jika tidak disertai dengan bermain dan bernyanyi, maka dari itu peserta didik lebih tertarik dengan pembelajaran yang menyenangkan. Selain menjadi guru kelas IV, Bapak Haryono juga merupakan guru pramuka di SD Negeri Cebongan 2 Salatiga, jadi Bapak Haryono juga bisa bernyanyi dan bermain yang membuat peserta didik kelas IV lebih senang belajar sambil bermain dan bernyanyi. Jika ada waktu luang biasanya menonton film kartun secara bersama-sama jadi membuat peserta didik tidak bosan dengan pembelajarannya. Didalam suatu pembelajaran di kelas, yang pertama-tama peserta didik harus menyukai guru kelasnya terlebih dahulu, karena jika peserta didik sudah tidak suka dahulu kepada gurunya maka mereka tidak akan

memperhatikan apa yang dipelajari. Maka, guru wajib lebih kreatif di dalam suatu pembelajaran supaya peserta didik juga tertarik dalam pembelajaran tersebut.

Penelitian ini di fokuskan pada Analisis Tingkat Berpikir Kreatif Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* Di Kelas IV SD Negeri Cebongan 2 Salatiga yang meliputi penerapan dan tingkat berpikir kreatif peserta didik. Selain itu penelitian ini memiliki 2 tujuan, yaitu untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* di kelas IV SD Negeri Cebongan 2 Salatiga dan ingin mengetahui tingkat berpikir kreatif peserta didik melalui model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* di kelas IV SD Negeri Cebongan 2 Salatiga.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan ialah deskriptif kualitatif, yakni metode penelitian yang digunakan pada kondisi objek alamiah. Objek alamiah sendiri yaitu pembentukan yang terjadi karena apa adanya tanpa

manipulasi atau campur tangan peneliti. Penelitian ini menggunakan 3 teknik, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan tiga komponen yaitu: (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) verifikasi atau penyimpulan data. Pengujian keabsahan data yang digunakan yaitu keabsahan data kredibilitas, karena dalam pengumpulan data menggunakan proses triangulasi. Triangulasi dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber yang dilihat dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Menurut Hendryadi (2018) dalam azwar menyatakan bahwa pada hasil penelitian yang diberikan oleh ahli terhadap suatu sistem mengenai sejauh mana sistem tersebut dapat mewakili kontras yang diukur, maka untuk menguji validasi isi menggunakan rumus Aiken's V yaitu:

$$V = \frac{\sum S}{\{(c-1)\}}$$

Keterangan:

$$s = r - Lo$$

Lo = angka validitas paling rendah

R = angka yang diberikan oleh validator

C = angka validitas paling tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

1. Penerapan Model Pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* di kelas IV SD Negeri Cebongan 2 Salatiga

Dengan menerapkan model pembelajaran tersebut di kelas IV SD Negeri Cebongan 2 Salatiga dilakukan serangkaian kegiatan dan materi saat penelitian, adapun kegiatan penelitian dan materi saat penelitian berlangsung yaitu:

a. Kegiatan Selama Penelitian

Pada deskripsi kegiatan selama penelitian ini akan dipaparkan mengenai data yang berhubungan selama proses penelitian berlangsung. Adapun data-data yang akan dipaparkan yaitu data hasil wawancara kepada guru kelas IV, data observasi kepada peserta didik dan data dokumentasi hasil pekerjaan peserta didik. Dari data tersebut akan

dianalisis sehingga menemukan hasil mengenai tingkat berpikir kreatif peserta didik melalui model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here*. Pada Selasa tanggal 16 April 2019 sebelum melakukan penelitian, pertama-tama yaitu menemui kepala sekolah SD Negeri Cebongan 2 Salatiga untuk menyerahkan surat izin penelitian dan menemui guru kelas IV bahwa akan dilaksanakan penelitian. Selanjutnya hari Sabtu tanggal 20 April 2019 mengajar dengan bapak Haryono selaku guru kelas IV dengan materi Tema 9 subtema 3 pembelajaran 1 dengan menggunakan metode pembelajaran tersebut. Hal pertama yang dilakukan dalam melaksanakan metode pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* yaitu : (a) membagikan selembar kertas kosong pada semua peserta didik kemudian meminta untuk menuliskan satu pertanyaan yang berisi tentang materi pembelajaran yang baru saja dibahas di kelas, (b) mengumpulkan kertas yang telah ditulis peserta didik lalu mengacaknya, (c) memastikan agar peserta didik tidak mendapatkan kertas pertanyaan yang tadi sudah

mereka tulis, lalu menyuruh mereka untuk kemudian memikirkan jawaban atas pertanyaan yang telah didapatkannya, (d) menyuruh peserta didik bergantian secara acak untuk membaca pertanyaan yang telah didapatkannya sekaligus menjawabnya, (e) bila jawaban sudah dijawab oleh peserta didik, lalu peserta didik lainnya diminta untuk menambahkan jawaban bila kurang / masih belum benar, (f) diteruskan dengan peserta didik lainnya untuk membacakan pertanyaan serta jawaban yang selanjutnya secara terus-menerus sampai selesai. Di samping melakukan pembelajaran, peneliti juga melakukan observasi kepada setiap peserta didik kelas IV SD Negeri Cebongan 2 Salatiga. Setelah pembelajaran selesai peneliti melakukan wawancara dan observasi secara tertulis kepada Bapak Haryono selaku guru kelas IV SD Negeri Cebongan 2 Salatiga. Selanjutnya setelah hasil wawancara, observasi dan pekerjaan peserta didik selesai peneliti melakukan analisis tingkat berpikir kreatif peserta didik melalui model pembelajaran

Everyone is a teacher here di kelas IV SD Negeri Cebongan 2 Salatiga.

b. Materi saat penelitian berlangsung

Materi saat penelitian berlangsung yaitu buku Tema 9 Kayanya negeriku, Subtema 3 yaitu Pelestarian kekayaan sumber daya alam di Indonesia, dan pembelajaran 1 yaitu Pemanfaatan alam oleh manusia.

2. Tingkat berpikir kreatif peserta didik melalui model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* di kelas IV SD Negeri Cebongan 2 Salatiga

Dengan tingkat berpikir kreatif peserta didik melalui model pembelajaran ini di kelas IV SD Negeri Cebongan 2 Salatiga, ada 13 instrumen sesuai dengan hasil pekerjaan peserta didik yang akan dijelaskan di bawah ini:

a. Rasa ingin tahu

1. Dapat melakukan eksplorasi

Peserta didik sudah dapat melakukan eksplorasi dengan cara membuat pertanyaan untuk mengetahui tujuan mengetahui sesuatu tertentu. Sesuai dengan

peserta didik dapat melakukan eksplorasi, dapat dibedakan beberapa pertanyaan yaitu sebagai berikut:

a. Tema 9

Nama : S1 dan S2

Berdasarkan hasil penelitian pada tanggal 20 April 2019 bahwa S1 dan S2 sudah mampu melakukan eksplorasi, yaitu dengan membuat pertanyaan “apa yang kita pelajari di tema 9 subtema 3 pembelajaran 1?”. Jadi S1 dan S2 untuk membuat pertanyaan tujuan mengetahui sesuatu sudah dilakukannya.

b. Pelestarian alam

Nama : S3

Berdasarkan hasil penelitian pada tanggal 20 April 2019 bahwa S3 sudah mampu melakukan eksplorasi, yaitu dengan membuat pertanyaan “mengapa kita harus melestarikan alam?”. Jadi S3 untuk membuat pertanyaan tujuan mengetahui sesuatu sudah dilakukannya.

2. Dapat melakukan investigasi

Peserta didik sudah dapat melakukan investigasi dengan cara membuat pertanyaan untuk mengetahui fakta-fakta sesuatu tertentu. Sesuai dengan peserta didik

dapat melakukan investigasi, dapat dibedakan beberapa pertanyaan yaitu sebagai berikut:

a. Bahan tambang

Nama : S4 dan S5

Berdasarkan hasil penelitian pada tanggal 20 April 2019 bahwa S4 dan S5 sudah mampu melakukan investigasi, yaitu dengan membuat pertanyaan “apa nama bahan tambang yang bernilai tinggi?”. Jadi S4 dan S5 untuk membuat pertanyaan mengetahui fakta sudah dilakukannya.

Nama : S6

Berdasarkan hasil penelitian pada tanggal 20 April 2019 bahwa S6 sudah mampu melakukan investigasi, yaitu dengan membuat pertanyaan “bahan tambang apa yang paling dicari?”. Jadi S6 untuk membuat pertanyaan mengetahui fakta sudah dilakukannya.

b. Sumber daya alam

Nama : S7

Berdasarkan hasil penelitian pada tanggal 20 April 2019 bahwa S7 sudah mampu melakukan investigasi, yaitu dengan membuat pertanyaan “sumber daya alam apa yang tidak dapat diperbarui?”. Jadi

S7 untuk membuat pertanyaan mengetahui fakta sudah dilakukannya.

Nama : S8

Berdasarkan hasil penelitian pada tanggal 20 April 2019 bahwa S8 sudah mampu melakukan investigasi, yaitu dengan membuat pertanyaan “apa saja sumber daya alam yang dimanfaatkan oleh manusia?”. Jadi S8 untuk membuat pertanyaan mengetahui fakta sudah dilakukannya.

c. Logam mulia

Nama : S9

Berdasarkan hasil penelitian pada tanggal 20 April 2019 bahwa S9 sudah mampu melakukan investigasi, yaitu dengan membuat pertanyaan “apa saja jenis-jenis logam mulia?”. Jadi S9 untuk membuat pertanyaan mengetahui fakta sudah dilakukannya.

3. Ingin mengetahui hal-hal baru

Peserta didik mempunyai keinginan untuk mengetahui hal-hal baru. Hal ini bertujuan untuk menambah pengetahuan peserta didik yang sebelumnya belum

mengetahui hal baru menjadi tau akan banyak hal. Sesuai dengan peserta didik mempunyai keinginan untuk mengetahui hal-hal baru, dapat dibedakan beberapa pertanyaan yaitu sebagai berikut:

a. Pemanfaatan alam

Nama : S10

Berdasarkan hasil penelitian pada tanggal 20 April 2019 bahwa S10 ingin mengetahui hal-hal baru, yaitu dengan membuat pertanyaan “bagaimana cara pemanfaatan alam oleh manusia?”. Jadi S10 untuk membuat pertanyaan ingin mengetahui hal-hal baru sudah dilakukannya.

Deskripsi Pembahasan

1. Peserta didik dapat melakukan eksplorasi dengan membuat pertanyaan tentang tujuan pembelajaran tema 9 subtema 3 pembelajaran 1.

S1 dan S2 sudah mampu melakukan eksplorasi atau mendapatkan tujuannya untuk mengetahui sesuatu yang mereka inginkan dengan membuat pertanyaan tentang tujuan pembelajaran yang dilakukan pada 20 April 2019. Berdasarkan dengan

pertanyaan yang dibuat oleh S1 dan S2 menunjukkan bahwa metode pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* dapat membuat peserta didik melakukan eksplorasi guna menambah rasa ingin tahu yang dimiliki oleh setiap peserta didik tersebut.

2. Peserta didik dapat melakukan eksplorasi dengan membuat pertanyaan tentang alasan pelestarian alam.

S3 sudah mampu melakukan eksplorasi atau mendapatkan tujuannya untuk mengetahui sesuatu yang mereka inginkan dengan membuat pertanyaan tentang pelestarian alam yang dilakukan pada 20 April 2019. Berdasarkan dengan pertanyaan yang dibuat oleh S3 menunjukkan bahwa metode pembelajaran ini dapat membuat peserta didik melakukan eksplorasi guna menambah rasa ingin tahu yang dimiliki oleh setiap peserta didik tersebut.

3. Peserta didik dapat melakukan investigasi dengan membuat pertanyaan tentang bahan tambang yang bernilai tinggi

S4 dan S5 sudah mampu melakukan investigasi atau mencari informasi untuk mengetahui fakta-fakta tertentu dengan membuat pertanyaan tentang bahan tambang yang dilakukan pada 20 April 2019. Berdasarkan dengan pertanyaan yang dibuat oleh S4 dan S5 menunjukkan bahwa metode pembelajaran ini dapat membuat peserta didik melakukan investigasi guna menambah rasa ingin tahu yang dimiliki oleh setiap peserta didik tersebut.

4. Peserta didik dapat melakukan investigasi dengan membuat pertanyaan tentang bahan tambang yang sering dicari

S6 sudah mampu melakukan investigasi atau mencari informasi untuk mengetahui fakta-fakta tertentu dengan membuat pertanyaan tentang bahan tambang yang dilakukan pada 20 April 2019. Berdasarkan dengan pertanyaan yang dibuat oleh S6 menunjukkan bahwa metode pembelajaran ini dapat membuat peserta didik melakukan investigasi guna menambah rasa ingin tahu yang dimiliki oleh setiap peserta didik tersebut.

5. Peserta didik dapat melakukan investigasi dengan membuat pertanyaan tentang sumber daya alam yang dapat diperbarui

S7 sudah mampu melakukan investigasi atau mencari informasi untuk mengetahui fakta-fakta tertentu dengan membuat pertanyaan tentang sumber daya alam yang dilakukan pada 20 April 2019. Berdasarkan dengan pertanyaan yang dibuat oleh S7 menunjukkan bahwa metode pembelajaran ini dapat membuat peserta didik melakukan investigasi guna menambah rasa ingin tahu yang dimiliki oleh setiap peserta didik tersebut.

6. Peserta didik dapat melakukan investigasi dengan membuat pertanyaan tentang sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan oleh manusia

S8 sudah mampu melakukan investigasi atau mencari informasi untuk mengetahui fakta-fakta tertentu dengan membuat pertanyaan tentang bahan tambang yang dilakukan pada 20 April 2019. Berdasarkan dengan pertanyaan yang dibuat oleh S8 menunjukkan bahwa

metode pembelajaran ini dapat membuat peserta didik melakukan investigasi guna menambah rasa ingin tahu yang dimiliki oleh setiap peserta didik tersebut.

7. Peserta didik dapat melakukan investigasi dengan membuat pertanyaan tentang jenis-jenis logam mulia

S9 sudah mampu melakukan investigasi atau mencari informasi untuk mengetahui fakta-fakta tertentu dengan membuat pertanyaan tentang logam mulia yang dilakukan pada 20 April 2019. Berdasarkan dengan pertanyaan yang dibuat oleh S9 menunjukkan bahwa metode pembelajaran ini dapat membuat peserta didik melakukan investigasi guna menambah rasa ingin tahu yang dimiliki oleh setiap peserta didik tersebut.

8. Peserta didik ingin mengetahui hal-hal baru dengan membuat pertanyaan cara pemanfaatan alam oleh manusia

S10 sudah mempunyai keinginan untuk mengetahui hal-hal baru dengan membuat pertanyaan tentang pemanfaatan alam yang dilakukan

pada 20 April 2019. Berdasarkan dengan pertanyaan yang dibuat oleh S10 menunjukkan bahwa metode pembelajaran ini dapat membuat peserta didik mempunyai keinginan untuk mengetahui hal-hal baru yang dimiliki oleh setiap peserta didik tersebut.

KESIMPULAN

Sesuai dengan hasil data penelitian yang sudah dilakukan, maka bisa disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* di kelas IV SD Negeri Cebongan 2 Salatiga dilakukan untuk mengaktifkan peserta didik agar berpikir kreatif dengan membuat pertanyaan berdasarkan materi yang sudah dilaksanakan, dengan demikian keaktifan peserta didik dalam pembelajaran masing-masing akan terlihat. Keaktifan berpikir muncul dari perhatian setiap peserta didik mencermati penjelasan guru, membuat tugas serta merespon pertanyaan yang dibacakan oleh teman-temannya dan ketika teman yang lain memberikan jawaban terhadap pertanyaan tersebut, serta berdasarkan analisis tingkat berpikir

kreatif peserta didik ditemukan bahwa peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lain mempunyai cara berpikir kreatif yang berbeda-beda, karena hal ini sudah dibuktikan dengan beragam pertanyaan yang dibuat oleh setiap peserta didik yang mampu memunculkan setiap indikator berpikir kreatif pada setiap pertanyaan yang diberikan, yaitu peserta didik mampu mencetuskan banyak gagasan, banyak ide, jawaban dan penyelesaian masalah serta mampu memberikan banyak pengetahuan yang baru dan jawaban yang bervariasi. Peserta didik dituntut untuk memiliki kreatifitas yang tinggi serta diminta untuk memiliki kreatifitas yang berbeda-beda.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. (2013). *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*. Jakarta: Kencana, hal 18-19
- Anwar, N. M. Et al. (2012). *“Relationship of Creative Thinking with Academic Achievements of secondary School Students”*. International Interdisciplinary Journal of Education, Vol. 1, Issue 3
- Daryanto. (2009) *Panduan Proses Pembelajaran*, Publisher. Jakarta, hal 146
- Dimiyati, Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Silberman, Mel. (2009). *Cara Belajar Siswa Aktif*. Yogyakarta: Insa n MadanActive Learning
- Susanto, Herry Agus. (2011). *Pemahaman Pemecahan Masalah Pembuktian Sebagai Sarana Berpikir Kreatif*. Prosiding Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan, dan Penerapan MIPA FMIPA UNY. Yogyakarta
- Usman, M. R. (2014). *Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Komunikasi Serta Disposisi Berpikir Kreatif Matematis Siswa SMP melalui Pembelajaran Inkuiri Model Alberta*. Tesis, Sekolah Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia

